

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN DAN KUALITAS  
AUDIT YANG MEMPENGARUHI OPINI  
AUDIT *GOING CONCERN*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**RATRI NUR UTAMI**

**B200150341**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,  
KONDISI KEUANGAN DAN KUALITAS AUDIT YANG MEMPENGARUHI  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)

**PUBLIKASIH ILMIAH**

oleh:

**RATRI NUR UTAMI**

**B 200 150 341**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing



**(Eny Kusumawati S.E., M.M., Ak., CA)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,  
KONDISI KEUANGAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)


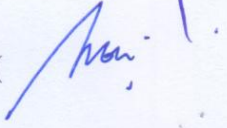

Oleh:

**RATRI NUR UTAMI**

**B 200 150 341**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu, 4 Juli 2020  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

Dewan Penguji:

1. Eny Kusumawati, S.E., M.M, Ak., CA (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Noer Sasongko, S.E., M.Si., AK., CA (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Triyono, SE, M.Si (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Dr. H. Syamsudin, S.E., M.M)**

**NIDN: 0017025701**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak sepenuhnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak sepenuhnya terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya sesuai kemampuan.

Surakarta, 4 Juli 2020

Penulis



Ratri Nur Utami

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN DAN KUALITAS AUDIT YANG  
MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN***  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-  
2018)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan kebenaran yang mempengaruhi opini audit *going concern* apakah dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan, dan kualitas audit. Opini audit *going concern* sendiri Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan audit independen yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian adalah 153 perusahaan manufaktur yang telah dipilih dengan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Dari pengujian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

**Kata Kunci** :opini audit going concern, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan dan kualitas audit

**Abstract**

The reason for this examination is to demonstrate reality that influences going concern review feeling whether it is impacted by organization size, organization development, monetary condition, and review quality. Going concern review supposition Going concern review assessment is a review sentiment gave by the inspector to assess the organization's capacity to keep up business coherence. This exploration was led on all assembling organizations recorded on the Indonesian stock trade in the 2016-2018 period. This investigation utilizes optional information got from monetary reports and autonomous review reports distributed by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The example in this examination was 153 assembling organizations that were chosen utilizing the purposive testing technique. Speculation testing utilizes different straight relapse. From this test, it demonstrates that the Company's Growth and Financial Conditions don't influence the Going Concern Audit Opinion.

**Keywords** : going concern audit opinion, company size, company growth, financial condition and audit quality

## **1. PENDAHULUAN**

Industri dibangun beserta kehendak guna menjaga kesinambungan operasional industri( going concern). Kesinambungan operasional daripada sesuatu industri ialah membuktikan kalau industri itu sanggup menjaga kinerjanya alhasil bisa menutupi bayaran operasional serta sanggup menciptakan keuntungan. Keahlian industri pada melindungi keuangan perusahaannya dapat membuat investor memberikan kepercayaan. Laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi dapat memberikan kenyamanan bagi semua entitas baik internal maupun eksternal.

Industri besar mempunyai akses yang lebih gampang pada memperoleh anggaran positif itu berbentuk kredit daripada penagih ataupun anggaran pemodal dari penanam modal, ataupun daripada pangkal anggaran eksternal yang lain. Keringanan tersebut disebabkan trust yang diterima oleh perusahaan besar dari calon sumber dana. Kreditur misalnya, akan lebih merasa secure membagikan kredit dalam industri besar yang umumnya mempunyai aturan industri yang lebih bagus daripada industri beserta rasio yang lebih kecil, bagus itu aturan birokrasi industri, sistem pengaturan dalam, administratif industri, teknologi data yang digunakan, serta sedi- segi lainnya yang esoknya hendak mempengaruhi dalam keahlian industri pada menggapai sasaran.

Tidak hanya dimensi industri, perkembangan industri pula bisa dijadikan penanda apakah sesuatu entitas bidang usaha sedang dapat survive ataupun tak guna rentang waktu selanjutnya. Perkembangan industri bisa diprosikan beserta perkembangan keuntungan industri itu. Perkembangan keuntungan membawa alamat keahlian industri pada menjaga kesinambungan bisnisnya. Perkembangan pemasaran membawa alamat keahlian industri pada menjaga kesinambungan bisnisnya. Terus menjadi betumbuhnya pemasaran yang dijalani sebab industri hingga terus menjadi susah industri memperoleh pandangan audit going concern. Bagi riset Soewiyanto( 2012) situasi finansial industri terlihat daripada informasi finansial industri yang bermuatan informasi- informasi berarti hal situasi serta peluang industri di era yang hendak tiba. Dalam perseroan yang sakit para ditemui penanda permasalahan going concern, sebaliknya industri yang positif( kondusif)

memiliki profitabilitas yang besar serta mengarah mempunyai informasi finansial yang sebenarnya alhasil kemampuan guna memperoleh pandangan yang bagus hendak lebih besar dibanding beserta profitabilitas yang kecil. Dasar upaya yang hadapi kasus dalam likuiditas serta debt default hendak mendapatkan pandangan audit going concern.

De Angelo (1981) mendeskripsikan mutu audit bagaikan peluang yang mana seseorang pengaudit menciptakan serta memberi tahu mengenai terdapatnya sesuatu pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya membuktikan kalau KAP yang besar bakal berupaya guna menyuguhkan mutu audit yang lebih besar dibanding beserta Atap yang kecil.

Kehendak daripada riset tersebut merupakan guna mengenali akibat dimensi industri, perkembangan industri, situasi finansial, mutu audit kepada pandangan audit going concern riset empiris industri manufaktur tahun 2016-2018.

## **2. METODE**

Riset tersebut memakai tipe riset kuantitatif, ialah sesuatu riset yang berperan guna mendiskripsikan atau membagikan cerminan kepada subjek yang diawasi lewat informasi ataupun ilustrasi ataupun populasi ataupun berbentuk nilai. Riset tersebut mempelajari mengenai akibat dimensi industri, perkembangan industri, situasi finansial, serta mutu audit kepada pandangan audit going concern industri manufaktur yang tertera di Pasar uang Dampak Tanah air. Informasi riset tersebut diperoleh daripada web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam rentang waktu tahun 2016-2018.

Populasi yang dipakai pada riset tersebut merupakan industri manufaktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia( BEI) tahun 2016-2018. Determinasi kuantitas ilustrasi di pada riset tersebut memakai tata cara purposive sampling, ialah metode yang dipakai guna memastikan ilustrasi riset beserta memikirkan beberapa keadaan spesifik yang bermaksud biar informasi yang didapat lebih representatife. Ada pula patokan pengumpulan ilustrasi pada riset tersebut adalah sebagai berikut:( 1) Industri manufaktur yang tertera di BEI yang menerbitkan informasi finansial tahunan sepanjang tahun 2016-2018.( 2) Industri manufaktur

yang tertera di BEI yang menerbitkan informasi finansial tahunan beserta dasar mata duit rupiah.( 3) Industri yang mempunyai keuntungan positif selama tahun 2016-2018

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

##### 3.1.1 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Bentuk Summary pada regresi peralatan serupa beserta pengetesan R<sup>2</sup> dalam pertemuan regresi linear. Kehendak daripada bentuk summary merupakan guna mengenali kisaran besar campuran elastis bebas sanggup menarangkan elastis terbatas. Ghazali (2011: 340) Log Likelihood Value Bentuk merupakan peluang yang menyatakan bahwa contoh yang di hipotesiskan melukiskan informasi input.*

##### 3.1.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan bentuk regresi ditetapkan bersumber pada angka dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Fit Test* lebih besar daripada 0, 05 hingga anggapan nihil didapat yang berarti bentuk sanggup memperkirakan angka observasinya ataupun bisa dibilang bentuk bisa diperoleh sebab cocok beserta informasi observasinya.

##### 3.1.3 Uji Klasifikasi Tabel

Uji klasifikasi tabel dapat digunakan untuk memprediksi ketepatan model dengan membagi angka ditaksir yang betul( correct) serta salah( incorrect) dalam elastis terbatas. Bagan pengelompokan membuktikan akurasi ataupun daya daripada bentuk regresi melaksanakan perkiraan kepada mungkin terbentuknya situasi financial distress. Daya daripada bentuk regresi pada memperkirakan mungkin terbentuknya financial distress diklaim pada persentase.

##### 3.1.4 Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Percobaan signifikansi koefisien regresi dijalani beserta metode melaksanakan percobaan wald. Wald test merupakan percobaan yang memakai bentuk penyaluran wajar. Wald test dipakai guna mencoba signifikansi tiap elastis indenpenden beserta memandang kolom sig ataupun significance. Pengetesan



tersebut memakai tingkatan signifikansi sebesar 5% ataupun 0,05, maksudnya bila didapat angka kebolehjadian < 0,05 hingga elastis bebas mempengaruhi penting dengan cara parsial kepada elastis terbatas, serta bila didapat angka kebolehjadian 0,05 hingga elastis bebas tak mempengaruhi penting dengan cara parsial kepada elastis terbatas. 3.1.5 Analisis Persamaan Regresi Logistik

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel               | (B)    |       |      | Keterangan              |
|------------------------|--------|-------|------|-------------------------|
|                        | Beta   | Wald  | Sig  |                         |
| Ukuran Perusahaan      | -0.342 | 4.264 | .039 | H <sub>1</sub> Diterima |
| Pertumbuhan Perusahaan | -0.341 | 0.533 | .465 | H <sub>2</sub> Ditolak  |
| Kondisi Keuangan       | 000    | 0.154 | .695 | H <sub>3</sub> Ditolak  |
| Kualitas Audit         | -0.399 | 0.874 | .350 | H <sub>4</sub> Ditolak  |
| Constant               | 9.164  | 3.938 | .047 |                         |

Sumber: Hasil Analisis Data 2020, Lampiran 7

Berdasarkan dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln(\text{OGC}) = 9.164 - 0,342 \text{ UP} - 0,341 \text{ PP} + 0 \text{ KK} - 0,399 \text{ KA} + \square$$

Keterangan:

OGC = Opini Audit *Going Concern*

UP = Ukuran Perusahaan

PP = Pertumbuhan Perusahaan

KK = Kondisi Keuangan

KA = Kualitas Audit

e = Error Term

Bersumber pada pertemuan regresi peralatan diatas, maka dapat diinterpretasikan bagaikan selanjutnya:

Poin konstanta guna persesuaian regresi merupakan 9,164. Perihal tersebut membuktikan bila perbandingan dimensi industri, perkembangan industri, situasi finansial, serta mutu audit mempunyai angka nihil( konstanta), hingga pandangan audit going concern hendak meningkat sebesar 9,164.

Angka koefisien regresi dimensi industri sebesar- 0,342. Koefisien elastis dimensi industri membuktikan hasil minus, perihal tersebut dapat

diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dimensi industri, hingga pandangan audit going concern akan menurun. Sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan, maka opini audit *going concern* akan meningkat.

Nilai koefisien regresi perkembangan industri sebesar  $-0,341$ . Koefisien variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan hasil negatif, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi perkembangan industri, hingga pandangan audit going concern akan menurun. Sebaliknya semakin rendah pertumbuhan perusahaan, maka opini audit *going concern* akan meningkat.

Nilai koefisien regresi kondisi keuangan sebesar  $0$ . Koefisien variabel kondisi keuangan menunjukkan hasil positif, perihal tersebut bisa diinterpretasikan jika terus menjadi tinggi kondisi keuangan, maka opini audit *going concern* akan meningkat. Sebaliknya terus menjadi kecil situasi finansial, hingga pandangan audit going concern bakal menurun.

Poin koefisien regresi mutu audit sebesar  $-0,399$ . Koefisien kualitas audit menunjukkan hasil negatif, hal ini dapat diinterpretasikan jika terus menjadi besar mutu audit, hingga pandangan audit going concern hendak menyusut. Kebalikannya terus menjadi kecil mutu audit, hingga pandangan audit going concern akan meningkat.

### 3.1.6 Uji $-2 \log \text{likelihood}$

Uji *fit* bentuk dalam riset tersebut memakai percobaan-  $2 \log \text{likelihood}$  serta hasil yang diperoleh merupakan bagaikan selanjutnya:

Tabel 2. Uji Fit Model

| Keterangan                      | Nilai   |
|---------------------------------|---------|
| -2 Log L Awal (Block Number 0)  | 184.924 |
| -2 Log L Akhir (Block Number 1) | 175.031 |

Sumber: Hasil Analisis Data 2020, Lampiran 4

Hasil uji  $-2 \log \text{likelihood}$  ( $-2LL$ ) membuktikan jika Angka-  $2LL$  daripada block awal sebesar 184. 924 lebih besar daripada dalam angka-  $2LL$  dalam block kedua sebesar 175. 031 beserta hasil itu bisa disimpulkan kalau bentuk kedua sesudah memasukan variabel independen lebih bagus daripada dalam bentuk saat sebelum memasukan variabel independen, perihal tersebut maksudnya bentuk riset dibidang fit beserta informasi. Uji *Nagelkerke's R Square*

Koefisien determinasi bertujuan menguji bagaimana heterogenitas variabel- variabel independen sanggup memperjelas variabilitas elastis terbatas. Koefisien pemastian dalam penelitian ini menggunakan Nagelkerke's R Square dan hasil yang diperoleh yaitu selaku seterusnya:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

| Step | -2 Log<br>likelihoo<br>d | Cox & Snell<br>R Square | Nagelkerke R Square |
|------|--------------------------|-------------------------|---------------------|
| 1    | 175.031 <sup>a</sup>     | .066                    | .091                |

Sumber: Hasil Analisis Data 2020, Lampiran 5

Tabel di atas membuktikan poin Nagelkerke R Square, diamati daripada hasil output pengerjaan statistik poin Nagelkerke R Square yaitu sebesar 0, 091 yang berarti variabilitas variabel terbatas sanggup dijabarkan bagi variabel independen ialah sebesar 9, 1% selebihnya sebesar 100%( 100%- 91, 9%) dipaparkan variabilitas variabel- variabel lainnya di luar contoh riset.

### 3.1.7 Uji hosmer dan lameshow

Percobaan kelayakan bentuk dalam riset tersebut menggunakan uji hosmer dan lameshow dan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Kelayakan Model

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 3.943      | 8  | .862 |

Sumber: Hasil Analisis Data 2020, Lampiran 6

Bersumber pada hasil percobaan kelayakan bentuk regresi beserta memakai Hosmer and Lemeshow' s Goodness Of Fit Test dalam bagan diatas pengetesan membuktikan angka Chi- square 3. 943 probabilitas( sig.) sebesar 0, 862 yang berarti kalau angka itu diatas 0, 05 yang berarti bentuk sanggup memperkirakan angka observasinya alhasil bentuk tersebut sanggup digunakan untuk analis selanjutnya.

### 3.1.8 Hasil Uji Klasifikasi Tabel

Matrik pengategorian membuktikan daya perkiraan bentuk regresi mungkin terjalin pandangan audit going concern dalam industri manufaktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia. Begitu juga dipikirkan bagan IV. 6 angka matrik pengelompokan bisa diamati daripada *Arrangement Table*.

Berdasarkan tabel dibawah, menunjukkan bahwa 98 sampel perusahaan diprediksi tak alami pendapat audit going concern, sehabis dijalani pemantauan cuma terselip 92 industri yang dengan cara pas bisa diprediksi sebab bentuk peralatan tersebut bagaikan industri yang tak hadapi pandangan audit going concern serta lebihnya 6 industri kandas diprediksi sebab bentuk. Disisi lainnya, sebesar 5 industri ataupun 18, 0% dengan cara pas bisa diprediksi sebab bentuk regresi peralatan bagaikan perusahaan yang alami pandangan audit going concern. Beserta begitu dengan cara totalitas ada 97 industri ataupun 69, 5% ilustrasi bisa diprediksi beserta pas bagi bentuk.

Tabel 5. Tabel Klasifikasi

|        | Observed           | Predicted         |               | Percentage Correct |      |
|--------|--------------------|-------------------|---------------|--------------------|------|
|        |                    | OGC               |               |                    |      |
|        |                    | NON GOING CONCERN | GOING CONCERN |                    |      |
| Step 1 | OGC                | NON GOING CONCERN | 92            | 6                  | 95,0 |
|        |                    | GOING CONCERN     | 43            | 5                  | 18,0 |
|        | Overall Percentage |                   |               |                    | 69,5 |

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Ukuran perusahaan menunjukkan poin signifikansi sebesar 0, 039( lebih kecil daripada 0, 05). Beserta begitu anggapan tersebut melaporkan kalau dimensi industri mempengaruhi kepada opini audit *going concern*. Selain pihak internal industri yang berefek dalam kesinambungan bisnisnya, ada pihak lain. Seperti investor juga mempertimbangkan mengenai dana yang akan diinvestasikan jika

perusahaan terdapat pandangan audit going concern. Penanam modal pula memikirkan resiko yang dihadapi jika perusahaan tersebut ternyata masih terdapat *financial distress*.

### 3.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan poin signifikansi sebesar 0,465 lebih besar 0,05 alhasil anggapan tersebut ditolak, yang maksudnya perkembangan industri tak mempengaruhi kepada pandangan audit going concern. Pemasaran ialah aktivitas bedah penting industri. Sesuatu industri beserta perbandingan perkembangan pemasaran yang positif membagikan gejala kalau industri lebih sanggup guna menjaga kesinambungan hidupnya serta mungkin industri kepada kehancuran merupakan kecil. Sebab sebab itu, terus menjadi besar perkembangan industri, hingga mungkin memperoleh pandangan audit going concern terus menjadi kecil.

### 3.2.3 Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,695. Perihal tersebut membuktikan kalau angka signifikansi lebih daripada 0,05. Beserta begitu anggapan ketiga pada riset tersebut melaporkan kalau situasi finansial tak mempengaruhi kepada pandangan audit going concern. Tak berpengaruhnya situasi finansial diakibatkan pengaudit mengarah membagikan pandangan audit berhubungan beserta going concern dalam industri yang hadapi profit bedah yang kesekian kali. Situasi finansial yang bagus hendak menimbulkan industri hadapi kenaikan finansial seperti melunasi pinjaman, bertambahnya bekal serta profit bedah dengan cara selalu. Bila industri lalu pulih, hingga pengaudit tak membagikan pandangan audit going concern.

### 3.2.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Mutu audit mempunyai signifikansi sebesar 0,350. Perihal tersebut membuktikan angka signifikansi lebih besar 0,05 alhasil anggapan tersebut ditolak, yang maksudnya mutu audit tak mempengaruhi kepada pandangan audit going concern. Mutu audit yang bagus tak menjamin industri hendak menyambut pandangan audit non going concern. KAP Non- Big Four tak hendak membagikan pandangan audit going concern dalam industri yang situasi finansial serta operasionalnya

bagus dan tak dipengaruhi dengan cara penting sebab situasi perekonomian yang terdapat saat ini tersebut. Sedemikian itu pula kebalikannya, Atap Big Four juga tak hendak membagikan pandangan audit bersih( non going concern) pada industri yang nyata bermasalah serta terbawa- bawa dengan cara penting sebab situasi perekonomian yang terdapat saat ini tersebut.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Bersumber pada analisa serta ulasan yang sudah dijalani, hingga bisa ditarik simpulan kalau perkembangan industri, situasi finansial, mutu audit tak mempengaruhi kepada pandangan audit going concern dalam industri manufaktur yang tertera di BEI tahun 2016- 2018, sebaliknya dimensi industri mempengaruhi kepada pandangan audit going concern dalam industri manufaktur yang tertera di BEI tahun 2016- 2018.

##### **4.2 Saran**

Riset tersebut mempunyai sebagian anjuran, ada pula sebagian sarannya ialah:( 1.) Supaya riset tersebut bagaikan materi rujukan untuk pihak- pihak yang hendak melakukan riset lebih lanjut hal poin tersebut. Guna bisa menaikkan elastis riset bukan cuma dimensi industri, perkembangan industri, situasi finansial, serta mutu audit namun dapat pula memakai variabel- variabel yang lainnya supaya dikenal aspek apa semata yang pengaruhi pandangan audit going concern.( 2.) Hasil riset tersebut bisa membagikan data pada penanam modal serta bakal penanam modal hal situasi finansial sesuatu industri serta mengenali kesinambungan hidup sesuatu industri itu, alhasil bisa dipakai bagaikan materi estimasi saat sebelum menyudahi mendanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation*. *Journal of Accounting and economics* 3. Agustus. P. 113-127
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim Abdul dan Totok Budi Santosa. 2015. *Dasar-Dasar Prosedur Pengauditan laporan Keuangan Edisi Kedua*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Soewiyanto, Anjelina Maria. 2012. *Aspek-aspek dalam pemberian opini audit going concern*. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*